

PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH PADA KOMUNITAS DI LAPANGAN DADAH KOTA TASIKMALAYA

Lilis Lismayanti^{1*}, Heri Budiawan¹, Nuri Qudrotillah¹, Risna Resthiana¹, Neng Dila Sri Puspita Sari¹, Rafi Fauzi Ramdhani¹, Muhammad Faizal Al Ghifari¹, Kaisya Salshabilla¹, Dita Maharani¹, Salma Wulandari¹, Sinta Dwi Oktaviani¹, Marva Sasikirana¹, Muhammad Rizki Maulana¹, Tiger¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Informasi Artikel

Submit : 20 Mei 2024

Revisi : 1 Juni 2025

Tersedia Online : 30 Juli 2025

Kata Kunci

Pemeriksaan Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Penyakit Tidak Menular, Tekanan Darah

Korespondensi

Phone: (+62)81220534201

E-mail: lilis.lismayanti@umtas.ac.id

Website :

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/balarea>

Doi :

<https://doi.org/10.35568/balarea.v4i2.7062>

Copyright (c) 2025 The Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E-ISSN : 2961-760X

ABSTRAK

Di Indonesia, hipertensi merupakan penyakit yang umum. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi hipertensi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah rutin. Angka kejadian hipertensi harus dikurangi. Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi masalah penyakit menular dan tidak menular (PTM). Mayoritas masyarakat tidak menyadari risiko yang terkait dengan PTM ini karena sering kali muncul tanpa gejala dan tidak memiliki gejala klinis yang spesifik. Tindakan pencegahan akan lebih cepat diambil jika masyarakat menyadari bahwa PTM tertentu dapat dideteksi sejak dini. Pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang hipertensi. Pilihan gaya hidup yang tidak sehat berkontribusi terhadap peningkatan insiden hipertensi yang terus berlanjut. Serangan jantung, edema paru, dan stroke merupakan beberapa konsekuensi terburuk dari hipertensi yang tidak ditangani. Jika masalah hipertensi tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan kematian. Memantau tekanan darah secara teratur merupakan salah satu strategi untuk menghindari konsekuensi hipertensi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan lansia terkait hipertensi dan deteksi dini melalui penyuluhan sebagai upaya pencegahan penyakit hipertensi. Terdiri dari tiga tahap yaitu: persiapan (membuat alat dan bahan untuk pelayanan), pelaksanaan (membuat bahan penyuluhan dan melakukan pengukuran tekanan darah), dan observasi (memeriksa kesehatan dan kondisi tempat pelayanan). Terjadi peningkatan pengetahuan komunitas mengenai penyakit hipertensi dan komplikasinya serta masyarakat dimotivasi untuk mendapatkan akses pengobatan dan pengetahuan tentang hipertensi.

PENDAHULUAN

Banyak orang masih belum menyadari pentingnya pemeriksaan tekanan darah rutin, meskipun deteksi dini hipertensi sangat penting untuk menghindari konsekuensi yang lebih serius. Kurangnya pengetahuan, ketakutan, atau ketidaktahuan merupakan penyebab utama rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan masyarakat seperti Posyandu dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Lembaga-lembaga ini seharusnya menjadi pelopor dalam pengendalian hipertensi. Inisiatif penjangkauan dan pemeriksaan rutin diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat agar kesenjangan ini dapat diatasi.

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dan dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2023), prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% (Kemenkes RI, 2023), bahkan angka kejadian secara umum diperkirakan mencapai 36%. Di tingkat global, American Heart Association (AHA) melaporkan bahwa sebanyak 74,5 juta masyarakat Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi, dan sekitar 95% dari kasus tersebut tidak diketahui penyebab pastinya (WHO, 2023).

Kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi juga menjadi tantangan besar. Menurut data World Health Organization (WHO), antara 50% hingga 70% pasien tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi yang telah diresepkan. Rendahnya kepatuhan ini dapat menghambat pencapaian kontrol tekanan darah yang optimal, meningkatkan risiko komplikasi penyakit jantung, serta menyebabkan lonjakan biaya pengobatan dan rawat inap (WHO, 2023).

Di tingkat regional, Jawa Barat mencatat jumlah penderita hipertensi sebanyak 3.212.072 jiwa pada tahun 2023, meningkat sebesar 39,09% dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Salah satu kota dengan

lonjakan signifikan adalah Kota Tasikmalaya, di mana jumlah penderita hipertensi naik dari 40.227 jiwa pada tahun 2022 menjadi 55.999 jiwa pada tahun 2023.

Merokok merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Nikotin yang ada di dalam rokok dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang, bisa melalui pembentukan plak aterosklerosis, efek langsung nikotin terhadap pelepasan hormon epinefrin dan norepinefrin, ataupun melalui efek CO dalam peningkatan sel darah merah. Perlu adanya kajian lebih lanjut dari berbagai artikel yang menunjang guna mendapatkan hasil informasi yang lebih luas.

Adanya faktor genetik pada keluarga juga dapat menyebabkan risiko untuk menderita penyakit hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar sodium intraselular dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium. Individu orang tua menderita hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan Riwayat hipertensi. Selain itu didapatkan 70-80% kasus hipertensi esensial dengan riwayat hipertensi dalam keluarga (Khairunnas, 2019).

METODE

Pemeriksaan tekanan darah dan edukasi tentang hipertensi serta pencegahannya merupakan bagian dari pendekatan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Populasi didalam pengabdian ini Adalah sebanyak 22 responden. Pengabdian masyarakat ini mencakup tiga langkah: pelaksanaan, perencanaan, dan observasi. Pada tahap observasi, Tujuh hari sebelum kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan kunjungan lokasi penyuluhan, dan mengobservasi Lokasi. Observasi ini dilakukan untuk mengevaluasi kondisi dan kondisi lokasi tempat pengabdian

masyarakat akan dilakukan. Tahap persiapan yang dilakukan yaitu memulai kerjasama dengan Pengelola Lapangan, menyiapkan materi penyuluhan media dan alat yang digunakan, tempat kegiatan, dan menyepakati waktu kegiatan. Tahap pelaksanaan, Setelah peserta (anggota masyarakat) datang, mereka diberikan kartu hasil tes, tekanan darah diperiksa, dan formulir kehadiran diisi sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dimulai. Peserta duduk di tempat yang telah ditentukan setelah penilaian. Sebelum program penjangkauan dimulai, peserta diberikan tes pendahuluan oleh tim pengabdian masyarakat. Selebaran berisi informasi tentang hipertensi dan cara pencegahannya dibagikan kepada peserta. Peserta kemudian diberikan materi oleh tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah yang dilaksanakan di lapangan Dadaha Kota Tasikmalaya, dengan melibatkan Masyarakat yang berkunjung ke lapangan dadaha serta mahasiswa Kesehatan. Kegiatan ini dimulai pada sore hari diawali dengan registrasi peserta dan pengecekan tekanan darah serta penyuluhan Kesehatan. Setelah pemeriksaan, peserta mengikuti penyuluhan mengenai pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) serta praktik pola hidup sehat. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan media leaflet, visualisasi sederhana, dan sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias dan kooperatif, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pemeriksaan Kesehatan gratis di tempat terbuka seperti di lapangan dadaha terbukti menjadi strategi efektif untuk menarik minat Masyarakat yang sedah melakukan kegiatan olahraga. Dengan pendekatan yang komunikatif dan humanis, kegiatan ini mampu mengubah persepsi dan

meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya menjaga Kesehatan.



Gambar 1. Pemeriksaan tekanan darah

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah yang dilaksanakan di lapangan dada berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) serta perilaku hidup sehat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan khususnya mengenai risiko hipertensi, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

Intervensi dalam bentuk pemeriksaan langsung dan edukasi interaktif terbukti efektif, terutama karena dilaksanakan di lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Respons positif dari para peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara edukatif, tetapi juga memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan masyarakat di lingkungan setempat.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih termotivasi untuk memantau kondisi kesehatannya secara berkala. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi kesehatan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain.

REFERENSI

- Anwar, C., Asyura, F., & Mauliza, P. (2024). Deteksi Dini dan Upaya Peningkatan Kesadaran Diri Penderita Hipertensi Untuk Memanfaatkan Layanan Kesehatan Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 6(2), 39-43.
- Empraninta, H. E., Handayani, S., & Syahrani, L. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai. *Pengabdian Deli Sumatera*, 2(2).
- Kemenkes RI, K. K. R. I. (2023). Profil Kesehatan

- Indonesia Tahun 2022. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairani, A. C., Ariasti, M., Sofya, S. W., Muhsin, L. B., & Anisah, A. (2025). Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Warga Desa Kabul. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 141-148.
- Khairunnas, N.K., dan Ningrum, T.K. (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Photon: JurnalSain dan Kesehatan*, 9(2), pp.99-106. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/article/view/1296>[21 Agustus 2020]
- Lubis, D. (2023). Peningkatan kualitas hidup lansia melalui edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dalam pengendalian hipertensi pada lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 2(1), 1-4.
- Erman, I., Damanik, H. D., & Sya'diyah, S. D. (2021). Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kampus Palembang. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 54-61.
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Masyarakat Lansia Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447-3454.
- Rahaningmas, E. F., Mauwa, G., & Suripatty, D. E. A. (2023). Skrining penyakit tidak menular pada lansia di Kecamatan Baguala Dessa Passo. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 43-48.
- Sadiman, S., Dita, T. M., Yuliawati, Y., & Widiyanti, S. (2023). Hubungan Anatar Faktor Keturunan dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Menopause. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 5007-5013.DS Fatmawati, E. S. (2019). Increased the Intensity of Elderly Visit to posyandu. *South East Asia Nursing Research*, 1(3), 137-141.